



Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Sungai Nibung Kabupaten Kubu Raya dalam Penyediaan Tanaman Obat Keluarga

***Mega Sari Juane Sofiana, Warsidah, Ikha Safitri**

Program Studi Ilmu Kelautan, FMIPA Universitas Tanjungpura, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: msofiana@marine.untan.ac.id

Received: Oktober 2023; Revised: Desember 2023; Published: Maret 2024

Abstrak: Desa Sungai Nibung terletak di pesisir Kubu Raya, ditempuh selama 2-3 jam perjalanan air, dari Pelabuhan Rasau. Akses transportasi yang cukup sulit menyebabkan perlunya dilaksanakan edukasi tentang penyediaan tanaman obat keluarga yang dapat dijadikan sebagai salah satu pertolongan pertama saat ada warga Masyarakat yang menderita penyakit. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan pembuatan Taman Obat Keluarga sebagai usaha pengobatan mandiri dalam keluarga, dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Hal ini secara langsung akan berdampak pada meningkatnya derajat kesehatan Masyarakat Desa Sungai Nibung. Kegiatan dihadiri sebanyak 25 orang perwakilan warga masyarakat yang terdiri dari ibu rumah tangga dan tim penggerak pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK). Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah edukatif terkait pemanfaatan tanaman berpotensi obat yang dapat dibudidayakan di pekarangan, dilanjutkan dengan praktik pembuatan taman obat keluarga menggunakan rak bersusun 3, untuk menghindari terendamnya media tanam dengan air laut pada saat terjadinya pasang. Hasil evaluasi menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman masyarakat dalam menyebutkan jenis tanaman obat keluarga, khasiat, bagian tanaman yang berkhasiat dan cara mengolahnya sebelum dikonsumsi.

Kata Kunci: pesisir, TOGA, desa Sungai Nibung, edukatif

Empowerment of the Sungai Nibung Village Community, Kubu Raya Regency in Providing Family Medicinal Plants

Abstract: Sungai Nibung Village is located on the coast of Kubu Raya, a 2-3 hour water journey from Rasau Harbor. Access to transportation is quite difficult, which makes it necessary to carry out education regarding the provision of family medicinal plants which can be used as first aid when a member of the community suffers from illness. The aim of this community service is to socialize the creation of a Family Medicine Park as an independent medical business within the family, by utilizing yard space. This will directly have an impact on increasing the health status of the Sungai Nibung Village Community. The activity was attended by 25 representatives of community members consisting of housewives and the family welfare education team (PKK). The activity was carried out using an educational lecture method regarding the use of potentially medicinal plants that can be cultivated in the yard, followed by the practice of creating a family medicine garden using 3-tiered shelves, to avoid submerging the planting medium in sea water during high tide. The evaluation results show that there has been an increase in public understanding of the types of family medicinal plants, their properties, the parts of the plant that are useful and how to process them before consuming them.

Keywords: coast, TOGA, Sungai Nibung village, educational

How to Cite: Sofiana, M. S. J., Warsidah, W., & Safitri, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Sungai Nibung Kabupaten Kubu Raya dalam Penyediaan Tanaman Obat Keluarga. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 51–57. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1504>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1504>

Copyright© 2024, Sofiana et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pesisir adalah kawasan strategis dengan topografi yang relatif mudah berkembang karena memiliki akses yang baik dan kaya dengan sumber daya alam seperti kawasan mangrove, lamun dan terumbu karang. Hal ini menarik minat bagi masyarakat untuk berdomisili di daerah pesisir, tetapi dengan segala keterbatasan

fasilitas seperti rumah sakit ataupun puskesmas dan fasilitas umum lainnya, serta sarana transportasi sungai atau laut menjadi salah satu kekhawatiran jika terjadi serangan penyakit. Salah satu usaha untuk meminimalkan resiko akibat berjangkitnya suatu penyakit atau gangguan kesehatan adalah menggunakan tanaman yang berkhasiat obat, terutama jika hanya terjadi gangguan kesehatan ringan seperti demam dan pilek ataupun sakit gigi dan sakit kulit. Tanaman yang berpotensi obat sering juga disebut sebagai tanaman obat keluarga (TOGA) (Astuti, 2015).

Tanaman Obat Keluarga merupakan tanaman yang ditanam dan dipelihara untuk pencegahan dan pengobatan penyakit, umumnya ditempatkan di lahan pekarangan yang kosong ataupun seluas ladang dan dikelola oleh keluarga (Wirasisya, 2018). Tanaman obat tersebut dapat dikonsumsi dalam bentuk ramuan segar, atau dengan pengeringan terlebih dahulu maupun dengan pengolahan sederhana seperti ditepungkan atau dirajang untuk pemeliharaan kesehatan atau mengatasi gangguan penyakit, khususnya penyakit yang ringan seperti sakit kepala, demam, sakit gigi, ataupun sakit flu dan batuk serta gangguan pencernaan (BPTP, 2015). Dalam memanfaatkan tanaman berpotensi obat tersebut, terlebih dahulu harus memahami kegunaan atau khasiat dan jenis atau cara penggunaan masing-masing tanaman tersebut. Untuk itu perlunya pemahaman dan pengetahuan tentang obat-obatan tersebut, terkait keamanan khasiatnya sehingga dapat dipilih sebagai tanaman obat keluarga (Savitri, 2016).

Desa Sungai Nibung adalah salah satu wilayah pesisir di kabupaten Kubu Raya, dengan jarak tempuh 2 jam menggunakan alat transportasi speed atau 7 jam dengan menggunakan perahu/klotok. Daerah tersebut memiliki potensi perikanan yang tinggi seperti ikan, kepiting dan udang dengan beraneka jenis spesies (BPSPL Pontianak, 2019). Desa Sungai Nibung terdiri dari 3 dusun (Tanjung RUU, Tanjung Burung, dan Sungai Jebung) dengan total jumlah penduduk adalah sektiar 1.442 jiwa (BPS, 2019). Akses transportasi yang terbatas karena tidak tersedia di setiap waktu dalam sehari, menyebabkan kendala besar ketika ada warga masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan baik ringan maupun parah. Hal ini mendasari dilakukannya kegiatan PKM di desa tersebut, dengan mengundang ibu-ibu rumah tangga dan penggerak PKK Desa Sungai Nibung. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 4 Desember 2022, setelah sebelumnya dilakukan observasi dan survey pada hari Minggu-Senin, 23-24 Oktober 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan pembuatan Taman Obat Keluarga kepada masyarakat desa Sungai Nibung, sebagai usaha pengobatan mandiri dalam keluarga, dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Kegiatan diikuti oleh 25 warga masyarakat yang terdiri dari ibu rumah tangga dan penggerak PKK Desa Sungai Nibung. Kegiatan dilaksanakan dengan metoda ceramah edukatif yang dilanjutkan dengan praktik pembuatan taman. Hasil evaluasi menunjukkan sudah tersedianya taman obat keluarga yang berisi tanaman berpotensi obat untuk memelihara atau meningkatkan kesehatan dan mengobati penyakit keluarga dari masyarakat desa Sungai Nibung.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan antara lain :

1. Survey dan Observasi

Survey dan observasi kegiatan dilaksanakan 1 bulan sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 23-24 Oktober 2022, untuk memetakan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam dalam taman obat keluarga yang direncanakan.

Selanjutnya adalah menetapkan nama tanaman yang akan disemaikan atau di tanam dalam *polybag*.

2. Perencanaan dan Persiapan Pelaksanaan

Berdasarkan koordinasi dengan mitra yaitu tim penggerak PKK Desa Sungai Nibung maka kegiatan PKM direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2022 dengan melibatkan masyarakat setempat, ibu rumah tangga dan penggerak PKK. Persiapan kegiatan meliputi penyediaan materi kegiatan/ppt slide, media tanah dan tanaman terpilih untuk ditanam di desa tersebut.

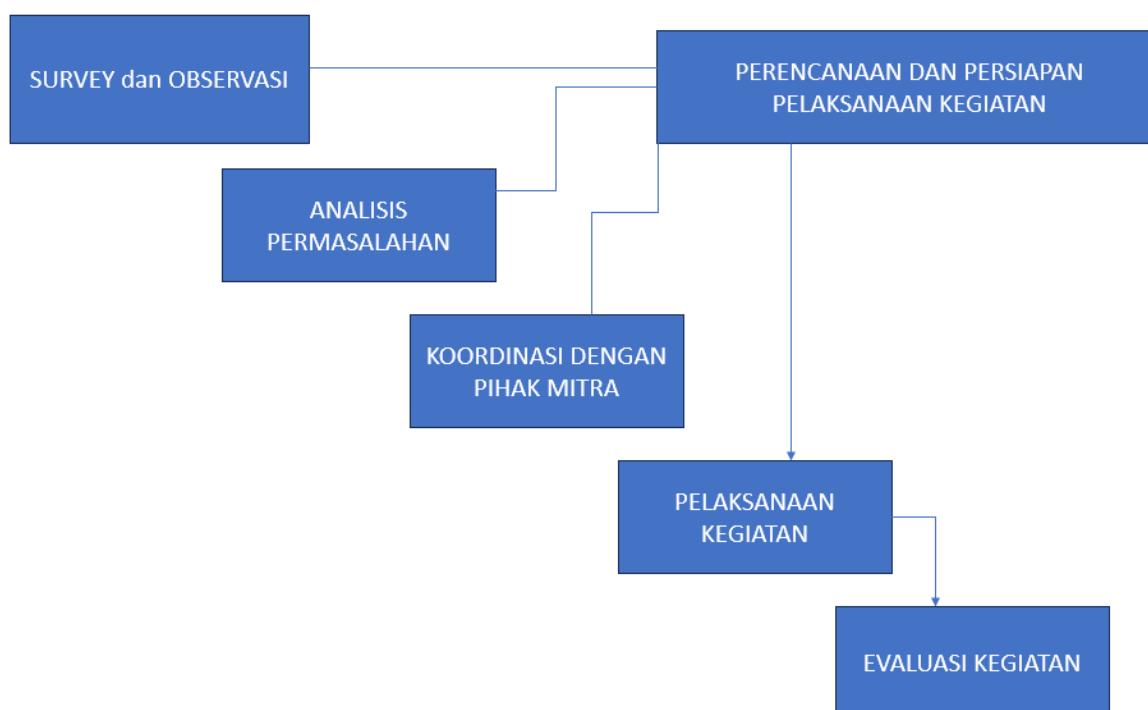
3. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan PKM Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Sungai Nibung Kabupaten Kubu Raya dalam Penyediaan Tanaman Obat Keluarga dilaksanakan pada hari Minggu tgl 4 Desember 2022 di rumah salah satu warga masyarakat. Kegiatan diikuti oleh 25 warga masyarakat yang terdiri dari ibu rumah tangga dan penggerak PKK Desa Sungai Nibung. Kegiatan dilaksanakan dengan metoda ceramah edukatif yang dilanjutkan dengan praktek pembuatan taman.

4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Selama berlangsungnya kegiatan dimonitoring dan dievaluasi, terkait dengan keingintahuan atau antusiasme dan minat warga masyarakat yang menjadi peserta dalam kegiatan tersebut. Indikator dari evaluasi kegiatan adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam menyebutkan nama-nama tanaman berpotensi obat, cara menggunakan dan kegunaan masing-masing jenis tanaman. Hal ini terukur pada instrumen penilaian atau kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan.

Secara skematis, pelaksanaan kegiatan PKM dapat digambarkan seperti berikut ini (Gambar 1).



Gambar 1. Skema kegiatan PKM

HASIL DAN DISKUSI

Terbatasnya akses transportasi dari wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil untuk menjangkau pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas dalam kondisi emergency menjadi salah satu permasalahan dalam usaha peningkatan derajat kesehatan masyarakat pesisir. Kegiatan PKM Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Sungai Nibung Kabupaten Kubu Raya dalam Penyediaan Tanaman Obat Keluarga adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan dari Jurusan Ilmu Kelautan, dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat pesisir, yang dalam kegiatan ini bermitra dengan masyarakat desa Sungai Nibung. Kegiatan edukasi terkait pemanfaatan tanaman obat dalam pengobatan atau pemeliharaan kesehatan dengan melakukan penanaman tanaman berpotensi obat adalah sejalan oleh penelitian (Sari dan Andjasmara, 2023), bahwa edukasi dan sosialisasi program yang memiliki tujuan untuk menggugah kesadaran dan mengubah pola pikir serta sikap masyarakat perlu digiatkan.



Gambar 2. Kegiatan PKM TOGA di Desa Sungai Nibung

Kegiatan ini ditujukan untuk peningkatan pemahaman dan pengetahuan serta keterampilan mitra kegiatan dalam memanfaatkan tanaman di sekitar halaman dalam mengobati dan mencegah penyakit. Pengadaan TOGA terutama di daerah-daerah yang jauh dari pelayanan kesehatan sangat menunjang program peningkatan kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2012). Dengan adanya sosialisasi dan edukasi masyarakat tentang TOGA dapat meminimalisir resiko penyakit yang diderita, terutama dalam pertolongan pertama saat kecelakaan atau saat terpapar penyakit.



Gambar 3. Kegiatan: a). pembuatan pot tanaman dengan daun nipah; b). edukasi tentang tanaman obat keluarga kepada ibu rumah tangga dan penggerak PKK Desa Sungai Nibung

Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan metode ceramah berisi materi-materi antara lain tentang jenis-jenis tanaman yang dapat ditanam di pekarangan rumah masyarakat dengan kondisi yang kadang tergenang saat air pasang, klasifikasi tanaman berdasarkan potensi aktivitas masing-masing dan cara pemakaian. Ceramah dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi pembuatan taman obat keluarga. Budaya bangsa kita adalah menggunakan ramuan herbal dalam pengobatan dan pencegahan kesehatan (Susanto, 2017), tergantung pada ketersedianya berbagai flora dan fauna yang ada di sekitar kita. Beberapa jenis tanaman yang diperkenalkan dalam kegiatan tersebut adalah meniran yang dapat digunakan sebagai peningkat imunitas tubuh, rimpang-rimpangan seperti jahe, lengkuas, kunyit dan temulawak yang banyak dimanfaatkan sebagai minuman antioksidan, anti penuaan dini dan untuk mengobati penyakit infeksi terutama pada organ bagian dalam seperti pencernaan dan pernafasan.

Berbagai macam cara pengolahan tanaman obat sebelum dikonsumsi, tergantung pada bagian masing-masing tanaman yang digunakan. Seperti daun dan akar, bunga serta batang dapat direbus, sari daun dapat diperas. Selain itu, bagian tanaman atau keseluruhan tanaman dapat dijadikan simplisia yang tidak melalui proses apapun melainkan langsung dikeringkan (BPOM, 2017). Sebagai warisan budaya atau pengobatan tradisional yang sudah diwariskan secara turun temurun, maka seyogyanya kita memelihara pengetahuan terkait penggunaan dan pemanfaatan tumbuhan obat yang berdasarkan pengalaman nenek moyang kita. Semboyan *back to nature* sangat popular untuk saat ini karena banyaknya penggunaan obat sintetik yang dapat menimbulkan efek samping lebih fatal bagi kesehatan (Hartanti *et al.*, 2022). Edukasi yang dilakukan dengan memperkenalkan jenis-jenis tanaman berpotensi obat, manfaat serta bagian yang digunakan dan cara penggunaannya akan mengantisipasi masuknya pengaruh globalisasi saat ini, sehingga budaya leluhur bangsa Indonesia dalam penggunaan obat tradisional akan abadi dan tidak punah oleh tekanan jaman.

Kegiatan selanjutnya adalah penanaman beberapa jenis tanaman berpotensi obat, yang ditata dengan rak bertingkat untuk menghindari genangan air pada media tanam saat terjadinya pasang air laut. Evaluasi dilaksanakan di akhir kegiatan dengan memberikan pertanyaan terkait nama-nama tanaman, jenis atau bagian tanaman yang digunakan dan cara penggunaannya secara umum seperti cukup dikeringkan saja kemudian direbus, atau ada yang dapat dikonsumsi dalam keadaan

segara, direbus atau diperas untuk mendapatkan sarinya. Peserta kegiatan dapat menyebutkan nama-nama dari tanaman yang ditunjukkan atau ditanyakan oleh tim pelaksana.

Peningkatan pemahaman masyarakat terkait tanaman obat keluarga yang telah disosialisasikan dapat dilihat dari hasil kuisioner yang diberikan kepada peserta kegiatan, dan diisi sebelum dan sesudah kegiatan.

Tabel 1. Hasil kuisioner peserta kegiatan

Uraian Pertanyaan	Sebelum Kegiatan (% peserta)		Setelah Kegiatan (% peserta)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Apakah pembuatan toga itu penting untuk pertolongan pertama pada warga yang sakit	80	20	100	0
Tanaman obat yang dapat digunakan sebagai obat adalah akar, daun, dan rimpang	70	30	100	0
Khasiat tanaman obat keluarga berbeda untuk setiap jenis tanaman	50	50	100	0
Cara pengolahan tanaman obat adalah dengan merebus, merendam atau memakan langsung	80	20	100	0

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PKM Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Sungai Nibung Kabupaten Kubu Raya dalam Penyediaan Tanaman Obat Keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa mitra kegiatan yang terdiri dari ibu rumah tangga dan penggerak PKK Desa Nibung mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya pengadaan taman obat keluarga (TOGA) untuk dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat pesisir, diindikasikan dari kemampuan peserta dalam menyebutkan nama-nama obat yang ditanam dan berpotensi obat serta cara penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D.S. (2015). Tanaman Obat Keluarga Untuk Masyarakat Kelurahan Pesurungan Kidul Kota Tegal. *Ejournal Poltektegal*, 4(2):51-2.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2017). Obat Bahan Alam Indonesia. Program dan Kegiatan Penelitian Tanaman Obat Indonesia. Jakarta : BP POM.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Kecamatan Teluk Pakedai dalam Angka. Kubu Raya: BPS Kabupaten Kubu Raya.
- Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Pontianak. (2019). Rencana Pengelolaan dan Zonasi KKP3K Taman Pesisir Kubu Raya Kabupaten Kubu Raya. Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut. Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat. (2015). Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Bandung: BPTP Jawa Barat.
- Hartanti, L., Ashari, A.M., Apindiati., R.K., Tavita, G.E., Rafdinal, Lestari, D., Warsidah. (2022). Physical Chemical Characterization, Determination of

- Antioxidant Activity and Phytochemical Screening of Gambir Claw Herbal Tea (*Uncaria gambir*). *Jurnal Biologi Tropis*, 22 (4), 1139-1145.
- Sari, N., & Andjasmara, T.C. 2023. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5 (1), 124-128.
- Savitri, A. (2016). Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Jakarta: Bibit Publisher.
- Susanto, A. (2017). Komunikasi dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*, 6(1), 111–117.
- Wirasisya, D. G. (2018). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Desa Tembabor. *Sarwahita*, 15(01), 64-71.